

**ANALISIS PENGARUH EFEKTIVITAS MODAL, PERPUTARAN PIUTANG,  
DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP ARUS KAS  
(Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage)**

**Sri Rahayu<sup>1</sup>, Ida Adhani<sup>2</sup>**

*Email:* ayustiebp@gmail.com<sup>1</sup>, adhani.dha25@gmail.com<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bhakti Pembangunan

**ABSTRAK**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas modal terhadap arus kas pada perusahaan manufaktur sektor food and beverage, mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap arus kas pada perusahaan manufaktur sektor food and beverage dan untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap arus kas pada perusahaan manufaktur sektor food and beverage. Metode penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Populasi yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor food and beverage periode 2017-2018. Sampel yang digunakan 15 perusahaan manufaktur sektor food and beverage. Berdasarkan hasil uji t diperoleh dua variabel yaitu efektivitas modal dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas. Sedangkan variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap arus kas. Hasil uji f menyatakan bahwa variabel efektivitas modal, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap arus kas.

**Kata kunci:** Efektivitas Modal, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Arus Kas

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of capital effectiveness on cash flow in manufacturing companies in the food and beverage sector, to determine the effect of receivables turnover on cash flow in food and beverage sector manufacturing companies and to determine the effect of inventory turnover on cash flow in manufacturing companies in the food and beverage sector. . This research method uses a quantitative descriptive design. The sample was carried out by using purposive sampling method. The population used is the financial statements of manufacturing companies in the food and beverage sector for the 2017-2018 period. The sample used 15 manufacturing companies in the food and beverage sector. Based on the results of the t test, it was found that two variables, namely the effectiveness of capital and inventory turnover, had no significant effect on cash flow. Meanwhile, the accounts receivable turnover variable has a significant effect on cash flow. The f test results indicate that the variables of capital effectiveness, accounts receivable turnover and inventory turnover have a significant effect on cash flow.*

**Keywords:** Capital Effectiveness, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover, Cash Flow

## **PENDAHULUAN**

Di dalam dunia usaha tujuan utama dalam perusahaan yaitu untuk memperoleh laba (profitabilitas) yang maksimal dari setiap kegiatan operasinya (produksinya). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri (Sartono,2010:122). Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Indikator keberhasilan suatu perusahaan dapat di lihat dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit.

Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-harinya, dimana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya.

Ada tiga komponen modal kerja yaitu piutang, kas dan persediaan. Menurut Munawir (2010:14) kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aset lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aset lancar.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pengertian Laporan Keuangan**

Fahmi (2012:25) mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah :

“Hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut.”

### **Tujuan Laporan Keuangan**

Hanafi (2003: 30) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya sekarang atau masa yang akan datang untuk membuat keputusan investasi.
2. Memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal untuk memperkirakan jumlah waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan kas dari bunga dan dari penjualan atau utang pinjaman.

Memberi informasi untuk menolong investor, kreditor, dan pemakai lainnya untuk memperkirakan jumlah waktu, dan ketidakpastian aliran kas masuk bersih ke perusahaan.

### **Komponen Laporan keuangan**

Kasmir (2014:28), menyebutkan ada lima komponen laporan keuangan yakni:

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Modal
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

### **Laporan Arus Kas**

Hery (2012: 9), mengungkapkan bahwa laporan arus kas (*statement of cash flows*) adalah :

“Sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/ pembiayaan untuk satu periode tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.”

Menurut Honrngrn (2007:148) laporan arus kas adalah :

“Melaporkan arus kas penerimaan dan pengeluaran kas selama suatu periode. Laporan ini menunjukkan dari mana asal kas dan bagaimana kas dibelanjakan. Laporan ini menjelaskan sebab-sebab perubahan dalam kas selama suatu periode tertentu.”

### **Tujuan Laporan Arus Kas**

Penyajian laporan arus kas mempunyai tujuan utama yaitu menyediakan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode. Sebagaimana informasi keuangan lainnya di dalam laporan keuangan, informasi yang disajikan dibutuhkan oleh investor dan calon investor dalam membuat keputusan menyangkut investasi mereka. Secara umum laporan arus kas memberikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas. Sumber penerimaan kas antara lain :

- a. Penerimaan dari hasil penjualan tunai
- b. Penerimaan / penagihan piutang
- c. Penerimaan bunga investasi
- d. Penjualan aset tetap
- e. Penerimaan lainnya

Penggunaan kas dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan berikut ini :

- a. Pembelian barang dagangan bahan baku, dan bahan pembantu secara tunai
- b. Pembayaran hutang
- c. Pembayaran biaya upah langsung
- d. Pembayaran biaya overhead

- e. Pembayaran biaya pemasaran
- f. Pembayaran biaya dan administrasi umum
- g. Pembelian aset tetap
- h. Pembayaran biaya lain-lain

Laporan arus kas bermanfaat bagi investor dalam menilai kemampuan perusahaan untuk mengelola arus kas, menghasilkan arus kas positif dimana yang akan datang. Dengan arus kas dapat dibuat sebuah keputusan perusahaan untuk rencana-rencana jangka pendek dan jangka panjang terhadap kegiatankegiatan usaha, investasi, dan pendanaan.

#### Klasifikasi Arus Kas

Dalam PSAK No.2 paragraf 10 (2015) menyatakan sebagai berikut:

“Perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga jenis aktivitas tersebut”.

#### Metode Penyusunan Arus Kas

Menurut Skousen (2009:289) dua metode yang dapat digunakan untuk menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan yaitu :

1. Metode langsung

Pada dasarnya adalah pemeriksaan kembali setiap pos atau akun laporan laba rugi dengan tujuan melaporkan seberapa banyak kas yang diterima atau dikeluarkan sehubungan dengan pos tersebut, dan cara terbaik untuk melakukan metode langsung adalah mengurutkan secara sistematis daftar pos-pos dilaporan laba rugi an menghitung berapa banyak kas yang terkait dengan setiap pos.

2. Metode tidak langsung

Dengan metode tidak langsung, laporan arus kas dimulai dengan laba bersih, yang memasukan pengarus bersih dari seluruh laporan laba rugi, dan kemudian melaporkan penyesuaian yang diperlukan untuk mengubah seluruh akun laporan laba rugi menjadi angka-angka arus kas. Hanya peyesuaian saja yang dilaporkan. Seperti halnya dengan metode langsung.

### **Pengertian Pasar Modal**

Dalam dunia usaha, peningkatan kegiatan usaha selalu menghadapi masalah-masalah pelik. Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh pimpinan atau perusahaan ialah menyediakan modal kerja yang diperlukan untuk kegiatan-kegiatan perusahaan.

Menurut Sawir (2005:129), “Modal kerja adalah keseluruhan aset lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.”

### **Unsur-unsur Modal Kerja**

Pengelolaan modal kerja dapat dikatakan berhasil apabila perusahaan dapat mengatur unsur-unsurnya dengan baik pula. Unsur-unsur modal kerja antara lain :

#### **1. Kas**

Menurut Martono (2003:116) kas merupakan salah satu bagian dari aset yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi.

#### **2. Surat Berharga**

Menurut Sundjaja dan Barlian (2003:236) mendefinisikan bahwa surat berharga merupakan instrumen pasar uang yang bersifat jangka pendek, yang memberi hasil dan digunakan perusahaan untuk memperoleh pengembalian atas dana yang menganggur sementara waktu.

#### **3. Piutang**

Menurut Atmaja (2008:395) menjelaskan bahwa piutang dagang (*account receivable*) terjadi ketika perusahaan menjual barang atau jasa secara kredit, bukan tunai.

#### **4. Persediaan**

Persediaan penting untuk mendukung kelancaran produksi dan penjualan. Persediaan meliputi semua barang atau bahan yang diperlukan dalam proses produksi dan distribusi yang menunggu untuk diproses lebih lanjut atau dijual.

### **Jenis-jenis Modal Kerja**

Kebutuhan modal kerja dari waktu ke waktu dalam satu periode belum tentu sama, hal ini disebabkan oleh berubah-ubahnya proyeksi volume produksi yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Perubahan itu sendiri kemungkinan disebabkan adanya permintaan yang tidak sama dari waktu ke waktu, seperti adanya permintaan disebabkan musiman. Oleh karena itu kebutuhan modal kerja juga bisa mengalami perubahan.

Menurut Taylor dalam Riyanto (2013:60), menggolongkan jenis-jenis modal kerja sebagai berikut :

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Modal kerja permanen (*permanent working capital*) adalah modal kerja yang diperlukan untuk kegiatan operasi perusahaan dan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen dapat dibedakan dalam :

a. Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*)

Untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaan, maka perusahaan memerlukan modal kerja minimal yang disebut dengan modal kerja primer.

b. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*)

Modal kerja normal yaitu modal yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan yang normal. Normal memiliki arti dinamis.

2. Modal Kerja Variabel (*variabel Working Capital*)

Modal kerja yang mudah berubah-ubah sesuai dengan perubahan suatu kondisi diartikan dengan modal kerja variabel (*variabel working capital*). Modal kerja variabel ini dibedakan antara :

a. Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*)

Perubahan musim menyebabkan perubahan pada jumlah modal kerja musiman (*seasonal working capital*).

b. Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*)

Fluktuasi konyungtur menyebabkan perubahan jumlah modal kerja yang disebut dengan modal kerja siklis (*cyclical working capital*)

c. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak atau bencana alam)”

Berdasarkan kutipan diatas maka diketahui bahwa jenis-jenis modal kerja terbagi atas modal kerja permanen dan modal kerja variabel. Dimana modal kerja permanen dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu : modal kerja primer dan modal kerja normal. Sedangkan modal kerja variabel dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu : modal kerja musiman, modal kerja siklis dan modal kerja darurat.

## **Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

### **1. Sumber Modal Kerja**

Menurut Munawir (2010:120) mengemukakan bahwa pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari :

- a. Hasil operasi perusahaan.
- b. Keuntungan dari penjualan surat berharga (investasi jangka pendek).
- c. Penjualan aset tidak lancar.
- d. Penjualan saham atau obligasi.

## 2. Penggunaan Modal Kerja

Menurut Sawir (2005:142), "Penggunaan-penggunaan modal kerja yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut :

- a. Berkurangnya modal sendiri karena kerugian, maupun pengambilan privasi oleh pemilik perusahaan.
- b. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang.
- c. Adanya penambahan atau pembelian aset tetap.

### **Pengertian Efektivitas**

Menurut Bhayangkara (2008:13) mendefinisikan efektivitas merupakan tingkat keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya.

### **Pengelolaan Modal kerja yang Efektif**

Pengelolaan modal kerja meliputi pengelolaan terhadap unsur-unsur modal kerja yang meliputi :

- a. Pengelolaan kas
- b. Pengelolaan persediaan
- c. Pengelolaan piutang
- d. Pengelolaan hutang lancar

### **Pengertian Perputaran Piutang**

Menurut Lukman Syamsudin (2007:275) mengatakan bahwa perputaran piutang adalah rasio perbandingan antara jumlah penjualan kredit selama periode tertentu dengan piutang rata-rata (piutang awal + piutang akhir dibagi dua).

Rumus :

$$\text{perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{rata - rata piutang}}$$

$$\text{rata - rata pengumpulan piutang} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{perputaran piutang}}$$

$$\text{receivable turnover} = \frac{\text{net credit sales}}{\text{average receivable}}$$

$$\text{average receivable} = \frac{\text{piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$$

### **Pengertian Perputaran Persediaan**

Menurut Toto Pribadi (2010:246) persediaan (*inventory*) merupakan aset lancar yang penting, terutama pada perusahaan yang menjual produk, baik perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Bagi perusahaan yang menjual produk, persediaan merupakan bagian yang vital bagi kelangsungan usahanya. Menurut Kasmir (2014:180) perputaran persediaan merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.

Menurut *James C Van Home* dalam Kasmir rumus perputaran persediaan :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Barang Yang Dijual}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

$$\text{Rata - rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}$$

Menurut *J Fred Weston* dalam Kasmir

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

### **Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang disajikan dalam bentuk pernyataan. Berdasarkan perumusan masalah, landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H1** : Efektivitas Modal berpengaruh signifikan terhadap Arus Kas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018.

- H2** : Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Arus Kas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018.
- H3** : Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Arus Kas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018.
- H4** : Efektivitas Modal, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap arus kas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018.

## **METODE PENELITIAN**

### **Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Mudrajad Kuncoro (2009:148) data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), situs web perusahaan, dan website lain yang relevan.

### **Horizon Waktu**

Horizon waktu pada penelitian adalah teknik memilih data menurut dimensi waktu (Indriantoro & Supomo, 2002:94). Horizon waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series* dan *full data*, yaitu menggunakan data Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* Periode 2017-2018.

### **Unit Analisis Data**

Unit analisis data merupakan tingkat agregasi data yang dianalisis dalam penelitian (Indriantoro & Supomo, 2002:94). Unit analisis dapat berupa individual, kelompok, organisasional, perusahaan, atau negara. Unit analisis pada penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Populasi**

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan, populasi berhubungan dengan data bukan manusianya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* periode 2017-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### **Sampel**

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu sampel yang diambil berdasarkan atas adanya tujuan dan pertimbangan tertentu dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Terdaftar di BEI tahun 2017-2018 dan berupa perusahaan manufaktur yang tergolong *Food and Beverages*.
- b. Perusahaan tersebut secara periodik mengeluarkan laporan keuangan tiap tahunnya dan memiliki kelengkapan data selama periode pengamatan.

Perusahaan menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.

### **Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012:38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Variabel penelitian yang akan di uji dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan independen.

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas Perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi besarnya variabel dependen. Variabel bebas pada penelitian ini ada tiga, yaitu efektivitas modal, pengelolaan piutang dan perputaran persediaan.

- a. Efektivitas Modal (X1)

Efektivitas merupakan tingkat keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Perputaran modal kerja (*working capital turnove*) adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Untuk menentukan besarnya angka perputaran modal kerja digunakan rumus sebagai berikut (Riyanto, 2001).

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

b. Perputaran Piutang (X2)

Untuk perputaran piutang Perusahaan manufaktur sector *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dihitung dengan membagi antara penjualan bersih dengan rata-rata piutang dagang.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

c. Perputaran Persediaan (X3)

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Untuk mengukur efisiensi persediaan maka perlu diketahui perputaran persediaan yang terjadi dengan membandingkan antara harga pokok penjualan (HPP) dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki.

Perputaran persediaan dapat dinyatakan dengan rumus (Munawir, 2004):

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diolah merupakan data sekunder berupa Laporan Keuangan periode 2017-2018. Dari hasil purposive sampling, didapatkan 15 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

**Tabel 1. Daftar Nama Perusahaan Sampel**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk.
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk.
3	BTEK	PT Bumi Tekno Kultura Unggul Tbk.
4	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.
5	CAMP	PT Campina Ice Cream Indutry Tbk.
6	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.
7	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk.
8	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
9	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
10	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.

11	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk.
12	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
13	SKLT	PT Sekar Laut Indonesia Tbk.
14	STTP	PT Siantar Top Tbk.
15	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk.

Sumber :LaporanKeuangan

### Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Tujuan uji normalitas adalah mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan dilakukan kolmogorov Smirnov test yang terdapat pada program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila signifikan  $> 0,05$ . Begitu pula sebaliknya, apabila  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi normal.

**Tabel 2. Uji Statistik Normalitas Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,94062120
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,073
	Negative	-,081
Kolmogorov-Smirnov Z		,443
Asymp. Sig. (2-tailed)		,990

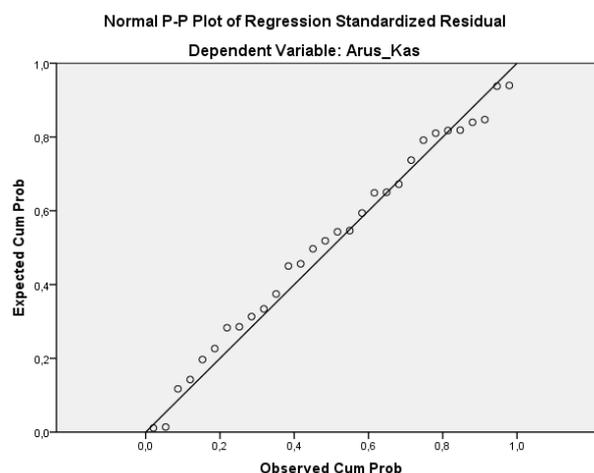
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS 18

Hasil uji statistik di atas Jika dilihat dari data pada tabel 2 besar angka Kolmogorov-Smirnov adalah 0,443 mengartikan bahwa data terdistribusi secara normal. Selanjutnya tingkat signifikansi pada tabel 0,990  $> 0,05$  artinya secara keseluruhan data terdistribusi secara normal sehingga bisa digunakan untuk uji regresi.

### Normal P-Plot



Hasil dari output SPSS Normal P-Plot, memperlihatkan bahwa distribusi dari titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah dengan garis diagonal. Jadi data pada variabel penelitian dapat dikatakan normal dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan metode *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) yang dianggap sebagai cara untuk menguji multikolinearitas yang paling akurat. Uji ini memperlihatkan variabel-variabel independen dan nilai tolerance serta VIF sebagai dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas.

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka hal ini menunjukkan tidak terjadi problem multikolinearitas.

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3,943	,505		7,812	,000		
Efektivitas_Modal	-,173	,113	-,261	-1,535	,137	,976	1,025
Perputaran_Piutang	,244	,089	,471	2,756	,011	,967	1,034
Perputaran_Persediaan	-,015	,035	-,074	-,436	,666	,983	1,017

a. Dependent Variable: Arus\_Kas

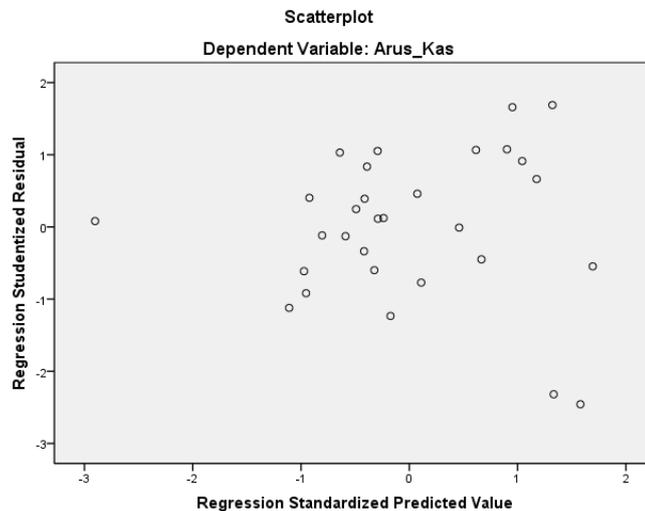
Sumber : Output SPSS 2018

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan nilai tolerance tidak menunjukkan bahwa ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1 dan tidak ada satupun variabel independen yang memiliki VIF lebih dari 10. Variabel efektivitas modal memiliki nilai tolerance  $0,976 > 0,1$  dan nilai VIF  $1,025 < 10$ , variabel perputaran piutang memiliki nilai tolerance  $0,967 > 0,1$  dan nilai VIF  $1,034 < 10$ , variabel perputaran persediaan memiliki nilai tolerance  $0,983 > 0,1$  dan nilai VIF  $1,017 < 10$ . Ketiga variabel independen tersebut dinyatakan tidak mengalami masalah multikolinearitas artinya tidak terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel independen.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika varian berbeda heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat digunakan grafik Scatterplot yang dihasilkan dari output program spss, apabila gambar menunjukkan titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



Sumber : Output SPSS 18

Dari gambar 4.4 terlihat titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson.

**Tabel 4. Uji Autokorelasi Durbin Watson**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,515 <sup>a</sup>	,265	,181	,99341	1,376

a. Predictors: (Constant), Perputaran\_Persediaan, Efektivitas\_Modal, Perputaran\_Piutang

b. Dependent Variable: Arus\_Kas

Sumber : Output SPSS 18

Dari tabel 4 di atas diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) dari model regresi adalah 1,376. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$  ( $-2 < 1,376 < +2$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil ini tidak terjadi autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut hasil ringkasan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS sebagai berikut :

**Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,943	,505		7,812	,000
Efektivitas_Modal	-,173	,113	-,261	-1,535	,137
Perputaran_Piutang	,244	,089	,471	2,756	,011
Perputaran_Persediaan	-,015	,035	-,074	-,436	,666

a. Dependent Variable: Arus\_Kas

Sumber : Output SPSS 18

Dari tabel 5 di atas, dapat dirumuskan persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = 3,943 - 0,173 X1 + 0,244 X2 - 0,015 X3 + \epsilon$$

Dimana : Y = Arus kas

X1 = Efektivitas Modal

X2 = Perputaran Piutang

X3 = Perputaran persediaan

$\epsilon$  = Variabel lain yang mempengaruhi Y

Keterangan :

- 1) Konstanta mempunyai nilai 3,943, hal ini menunjukkan bahwa jika faktor efektivitas modal, perputaran piutang dan perputaran persediaan bernilai konstan maka besarnya arus kas akan naik sebesar 3,943
- 2) Koefisien regresi efektivitas modal bernilai negatif sebesar 0,173 , hal ini menunjukkan bahwa efektivitas modal memiliki pengaruh negatif terhadap arus kas. Artinya apabila efektivitas modal meningkat sebesar satu satuan maka arus kas akan turun sebesar 0,173.
- 3) Koefisien regresi perputaran piutang bernilai positif sebesar 0,244 , hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap arus kas. Artinya apabila perputaran piutang meningkat sebesar satu satuan maka arus kas akan meningkat sebesar 0,244.
- 4) Koefisien regresi perputaran persediaan bernilai positif sebesar 0,015 , hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh negatif terhadap arus kas. Artinya apabila

perputaran persediaan meningkat sebesar satu satuan maka arus kas akan turun sebesar 0,015.

### Uji koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

**Tabel 6. Hasil Tes Koefisien Determinasi**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
dimension0 1	,515 <sup>a</sup>	,265	,181	,99341

a. Predictors: (Constant), Perputaran\_Persediaan, Efektivitas\_Modal, Perputaran\_Piutang

b. Dependent Variable: Arus\_Kas

Sumber : Output SPSS 18

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas, nilai Adjusted R Square digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Nilai R<sup>2</sup> menunjukkan angka 0,181 yang artinya 18,1% variasi dari variabel dependen yaitu arus kas, dipengaruhi oleh efektivitas modal, perputaran piutang dan perputaran persediaan, sedangkan 81,9% sisanya diakibatkan dari faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian dan model regresi seperti tingkat pengembalian aset, tingkat perputaran aset dan laba

### Hasil Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel secara parsial (sendiri) yang diberikan variabel independe, dalam hal ini efektivitas modal, pengelolaan piutang dan perputaran persediaan, terhadap variabel dependen, dalam hal ini adalah arus kas.

Dasar pengambilan keputusan pada uji t adalah jika nilai signifikan < 0,05 atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dan sebaliknya jika nilai signifikan > 0,05 atau t hitung < t tabel maka tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

**Tabel 7. Uji t**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,943	,505		7,812	,000
Efektivitas_Modal	-,173	,113	-,261	-1,535	,137
Perputaran_Piutang	,244	,089	,471	2,756	,011
Perputaran_Persediaan	-,015	,035	-,074	-,436	,666

a. Dependent Variable: Arus\_Kas

Sumber : Output SPSS 18

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa :

#### **Efektivitas Modal Terhadap Arus Kas**

Variabel Efektivitas Modal memiliki nilai signifikansi 0.137 dimana  $0.137 > 0.05$  dan t hitung sebesar  $-1,535 < t$  tabel sebesar 1.70562. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap arus kas. Hipotesis  $H_1$  ditolak.

#### **Perputaran Piutang Terhadap Arus Kas**

Variabel perputaran piutang memiliki nilai signifikansi 0.011 dimana  $0.011 < 0.05$  dan t hitung sebesar  $2.756 > t$  tabel sebesar 1.70562. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap arus kas. Hipotesis  $H_2$  diterima

#### **Perputaran Persediaan Terhadap Arus Kas**

Variabel perputaran persediaan memiliki nilai signifikansi 0,666 dimana  $0.666 > 0.05$  dan t hitung sebesar  $-0,436 < t$  tabel sebesar 1.70562. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap arus kas. Hipotesis  $H_3$  ditolak.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengolah sampel yang berupa laporan keuangan tahun 2017-2018 dengan menggunakan SPSS Versi 18 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel efektivitas modal berdasarkan hasil uji t pada  $\alpha = 5\%$  memiliki nilai signifikan 0,137 dimana  $0,137 > 0,05$  dan t hitung sebesar  $-1.535 < t$  tabel sebesar 1.70562. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap arus kas. Hipotesis  $H_1$  ditolak.
2. Variabel perputaran piutang berdasarkan hasil uji t pada  $\alpha = 5\%$  memiliki nilai signifikan 0,011 dimana  $0,011 < 0,05$  dan dan t hitung sebesar  $2.756 > t$  tabel sebesar 1.70562. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap arus kas. Hipotesis  $H_2$  diterima
3. Variabel perputaran persediaan berdasarkan hasil uji t pada  $\alpha = 5\%$  memiliki nilai signifikan 0,666 dimana  $0,666 > 0,05$  dan t hitung sebesar  $-0.436 < t$  tabel sebesar 1.70562. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap arus kas. Hipotesis  $H_3$  ditolak
4. Pengaruh efektivitas modal, perputaran piutang dan perputaran persediaan berdasarkan uji F pada  $\alpha = 5\%$  menunjukkan F hitung lebih besar dari F tabel yaitu  $3,129 > 2,975$  , dengan tingkat signifikan  $0,043 < 0,05$  maka  $H_4$  diterima

yang artinya bahwa variabel X secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Harjito , Martono S.U. (2002). *Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Ekonisia*. Yogyakarta.
- Aliminsyah Dan Padji. (2013). *Kamus Istilah Akuntansi*, Bandung : Yrama Widya.
- Ardiyos. (2004). *Kamus Besar Akuntansi*. Citra Harta Prima. Jakarta.
- Atmaja, Lucas Setia. (2016). *Teori & Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Andi.
- Bambang Supomo Dan Nur Indriantoro. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Kedua*. Yogyakarta : Penerbit BFEE UGM.
- Bhayangkara, IBK (2008). *Audit Manajemen Prosedur Dan Implementasi*, Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, E.F & Weston, J.F.(1999). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi Kesembilan, Jilid 2*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Brigham, E.F & Weston, J.F.(2005). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi Kesembilan, Jilid 2*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Darsono, (2006). *Manajemen Keuangan*, Jakarta : Diadit Media
- Drs. Dwi Prastowo D.,MM, Akuntan Rifka Julianty(2005). *Analisis Laporan Keuangan,Edisi Kedua* , Unit Penertbi Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (YKPN), Yogyakarta.
- Drs. Dwi Prastowo D.,MM, Akuntan Rifka Julianty(2018). *Analisis Laporan Keuangan,Edisi Kedua* , Unit Penertbi Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (YKPN), Yogyakarta.
- Estiasih Soffia Pudji.(2005). *Pengaruh Modal Kerja Terhadap ROA Pada Perusahaan Textile Yang Go Public di BES*.
- Ghozali, Imam (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.